

## **PENYULUHAN HIV/AIDS TERHADAP KALANGAN REMAJA, MASYARAKAT BR. NYAMPING, DESA GUNAKSA, KECAMATAN DAWAN, KABUPATEN KLUNGKUNG**

**AAA Made Cahaya Wardani<sup>(1)</sup>, I Kadek Sumadiyasa<sup>(2)</sup>, Made Novia Indriani<sup>(3)</sup>, Ni Putu Rika Loistiana Putri<sup>(4)</sup>, I Wayan Ferry Surya Pradnyana<sup>(5)</sup>, Ni Komang Juliantari<sup>(6)</sup>**

<sup>(1)(3)</sup> Program Studi Teknik Sipil, Universitas Hindu Indonesia, Jalan Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur

<sup>(2)</sup> Program Studi Pendidikan Seni Rupa dan Ornamen, Universitas Hindu Indonesia, Jalan Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur

<sup>(4)(5)</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Hindu Indonesia, Jalan Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur

<sup>(6)</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Hindu Indonesia, Jalan Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur

*e-mail : agungcahaya@unhi.ac.id*

### **ABSTRACT**

*The immune system can become infected by the virus known as HIV (Human Immunodeficiency Virus). This viral infection is able to weaken the ability of human immunity to fight foreign objects in the body, which in the terminal stage or severe infection can cause Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS). HIV is a virus that harms the body's lymphocytes, or white blood cells, and lowers the immune system. This work program aims to prevent transmission of the HIV virus in the Gunaksa Village community and in general. The method for implementing this HIV/AIDS socialization work program is to coordinate with the Dawan II Community Health Center UPTD as a health facility in the Gunaksa Village area, carrying out direct outreach activities to POSBINDU and Youth Posyandu participants in an interactive and communicative manner to the community of Br. Nyamping and Gunaksa Villages in general regarding HIV/AIDS, along with the implementation of the POSBINDU and Youth Posyandu programs, participate in contributing to health examination services to the community, such as checking body weight (BB), height (TB), blood sugar and blood pressure and health mentally guided directly by the UPTD of the Dawan II Community Health Center.*

**Keywords : Human Immunodeficiency Virus (HIV); Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS); Socialization**

### **Pendahuluan**

Berdasarkan data dari KemenKes tahun 2023, terjadi peningkatan kasus *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* di Indonesia. Orang yang terkena virus ini sbagian besar adalah ibu

rumah tangga, yang mencapai sekitar 35%. Angka ini terbilang lebih tinggi apabila dibuat perbandingan dengan penularan kasus HIV pada kelompok lain, misalnya kelompok MSM (*man sex with man*) dan suami pekerja seks. Beberapa faktor yang menjadi penyebab meningkatnya kasus HIV pada ibu rumah tangga adalah rendahnya wawasan tentang usaha preventif dan akibat dari virus ini, serta mempunyai pasangan dengan perilaku seks yang berisiko. Selain itu, ibu rumah tangga yang terkena HIV memiliki risiko cukup besar dalam menyebarkan virus ini pada anaknya. Virus ini dapat ditularkan sedari saat ibu mengandung sang buah hati, sewaktu proses kelahiran, atau pun ketika menyusui. Diperkirakan sekitar 20% hingga 45% dari seluruh penularan HIV dapat melalui ibu ke anak, yang merupakan salah satu sumber penularan HIV selain dengan aktivitas seksual, pentranfusi yang tidak aman, dan pemakaian jarum suntik.

Pada tahun 2022 di Kabupaten Klungkung telah terdata sebanyak 39 kasus baru HIV/AIDS. Berdasarkan pemaparan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung, Dr. Ni Made Adi Swapatni, data sebanyak 39 kasus baru HIV/AIDS di Kabupaten Klungkung, diantaranya adalah 6 kasus yang dialami remaja berusia 20 s/d 24 tahun, 28 orang dialami oleh orang dewasa berusia 25 s/d 49 tahun, dan 5 orang berusia lebih dari 50 tahun. Secara akumulasi data kasus ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) di Kabupaten Klungkung pada tahun 2018 s/d 2022 sudah tercatat sebanyak 224 orang. Kasus HIV/AIDS di Kabupaten Klungkung ditemukan berawal saat adanya beberapa warga melakukan konseling di puskesmas, pada saat proses konseling berlangsung para konselor mengasumsikan beberapa orang sudah menunjukkan ciri-ciri terkena HIV/AIDS, pada saat itulah diketahuinya kasus baru HIV/AIDS di Kabupaten Klungkung.

*Human Immunodeficiency Virus (HIV)* yakni sebuah virus yang berpotensi melemahkan dan melakukan kerusakan pada imunitas manusia. Penyerangan virus ini mampu menyebabkan menurunnya kemampuan tubuh dalam melawan berbagai infeksi dan patogen yang memasuki tubuh. Pada tahap yang lebih lanjut atau jika infeksi HIV tidak diobati, dapat menyebabkan terjadinya *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*. Virus HIV menargetkan sel darah putih dalam tubuh, terutama limfosit, yang memegang peranan utama mempertahankan imunitas tubuh. Yang perlu dicatat adalah seseorang yang terinfeksi HIV tidak selalu menunjukkan gejala atau tanda-tanda yang jelas, sehingga

dapat terlihat sehat dan mungkin tidak memerlukan pengobatan. Namun, meskipun tampak sehat, orang yang terjangkit HIV tetap dapat menyebarkan virus ini pada orang lain, sehingga penting untuk mendapatkan pengujian dan pengobatan yang tepat jika dinyatakan positif terinfeksi HIV.

Berdasarkan fenomena permasalahan mengenai meningkatnya kasus HIV/AIDS pada negara Indonesia dan di Kabupaten Klungkung itu sendiri, maka dari itu mahasiswa KKN Universitas Hindu Indonesia kelompok 12 Desa Gunaksa melaksanakan suatu program kerja dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat Desa Gunaksa. Program kerja tersebut dilaksanakan sebagai upaya pencegahan terjadinya HIV/AIDS pada masyarakat Desa Gunaksa, melalui pelaksanaan program Pos Binaan Terpadu (POSBINDU) dan posyandu remaja bersama dengan UPTD Puskesmas Dawan II selaku fasilitas kesehatan yang bertugas di Desa Gunaksa. Pada kegiatan sosialisasi tersebut menargetkan kepada para Bapak/Ibu, lansia dan para remaja, karena virus HIV ini menyerang tidak mengenal tingkatan usia. Adapun tujuan pelaksanaan program kerja tersebut yaitu untuk mengedukasi seluruh kalangan masyarakat Desa Gunaksa mengenai bahaya, upaya pencegahan, serta cara penularan HIV/AIDS.

### **Metode Pemecahan Masalah**

Program kerja ini bertujuan guna mencegah penularan virus HIV di masyarakat Desa Gunaksa maupun pada umumnya. Mengingat HIV termasuk kedalam penyakit tidak terlihat dan masih banyak kalangan masyarakat yang perlu pengetahuan tambahan mengenai bagaimana upaya pencegahan, cara mengatasi, dan cara penularan virus HIV tersebut. Sosialisasi mengenai virus ini memang harus terus dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik dari lembaga pendidikan, kesehatan atau pun komunitas, untuk mengurangi angka kasus HIV di Kabupaten Klungkung maupun secara nasional. Adapun metode pelaksanaan program kerja sosialisasi HIV/AIDS ini ialah diantaranya:

#### **1. Tahapan Persiapan**

Tahapan persiapan bertujuan guna mendukung supaya kegiatan kegiatan dapat terlaksana dengan lancar. Tahapan persiapan terdiri dari :

- a. Berkoordinasi dengan pihak UPTD Puskesmas Dawan II selaku fasilitas kesehatan yang mewilayahi Desa Gunaksa dan menanyakan terkait jadwal pelaksanaan program Pos Binaan Terpadu (POSBINDU) dan Posyandu Remaja di Desa Gunaksa.
- b. Melaksanakan koordinasi lanjutan secara online dengan Ibu Komang Sri Purnami selaku penanggung jawab program remaja untuk berdiskusi terkait bagaimana permasalahan kesehatan tubuh yang terjadi pada remaja dan dewasa saat ini dan perlu untuk disosialisasikan kembali.
- c. Melakukan konfirmasi kepada pihak UPTD Puskesmas Dawan II terkait keikutsertaan mahasiswa kelompok 12 KKN UNHI Desa Gunaksa untuk berkontribusi dalam kegiatan Sosialisasi atau penyuluhan kesehatan mengenai HIV/AIDS dalam program POSBINDU dan Posyandu Remaja yang ditargetkan kepada masyarakat Br. Nyamping Desa Gunaksa.
- d. Anggota Kelompok menyiapkan materi serta media atau fasilitas yang diperlukan ketika kegiatan sosialisasi.

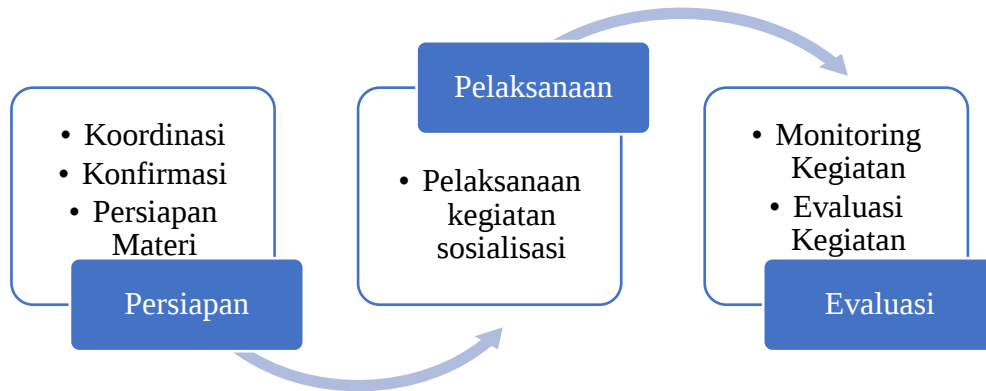
## 2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dilakukan pada tanggal 13 September 2023 di Banjar Nyamping Desa Gunaksa. Adapun pelaksanaan kegiatannya terdiri dari :

- a. Melakukan program sosialisasi langsung kepada peserta POSBINDU dan Posyandu Remaja secara interaktif dan komunikatif kepada masyarakat Br. Nyamping dan Desa Gunaksa pada umumnya mengenai HIV/AIDS, bersamaan dengan pelaksanaan program POSBINDU dan Posyandu Remaja.
- b. Ikut serta berkontribusi dalam pelayanan pemeriksaan kesehatan kepada masyarakat, seperti cek berat badan (BB), tinggi badan (TB), gula darah dan tensi serta kesehatan mental yang dipandu langsung oleh pihak UPTD Puskesmas Dawan II.

## 3. Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi dilaksanakan guna mencari tahu tingkat ketrampilan dan pemahaman Masyarakat terkait materi edukasi yakni mengenai bahaya, upaya pencegahan, serta cara penularan HIV/AIDS.



**Gambar 1. Tahapan Kegiatan Penyuluhan HIV/AIDS**  
 (Sumber : Data Diolah, 2023)

### Hasil dan Pembahasan

Tahapan awal pelaksanaan program penyuluhan HIV/AIDS adalah tahapan persiapan yang terdiri dari koordinasi dengan pihak UPTD Puskesmas Dawan II selaku fasilitas kesehatan yang mewilayahi Desa Gunaksa kemudian mengkonfirmasi terkait jadwal pelaksanaan program Pos Binaan Terpadu (POSBINDU) dan Posyandu Remaja di Desa Gunaksa. Kemudian tahapan persiapan dilanjutkan dengan penyiapan materi serta sarana dan prasarana lainnya yang akan digunakan ketika kegiatan sosialisasi.



**Gambar 2. Pelaksanaan koordinasi dengan pihak UPTD Puskesmas Dawan II**  
 (Sumber : Data Pelaksanaan, 2023)

Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak UPTD Puskesmas Dawan II, maka kegiatan sosialisasi mengenai HIV/AIDS dalam program POSBINDU dan Posyandu Remaja ini dilaksanakan di Br. Nyamping Desa Gunaksa, Kabupaten Klungkung, Bali. Dalam kegiatan sosialisasi mengenai HIV/AIDS, penting untuk memberikan pemahaman masyarakat mengenai virus *HIV (Human Immunodeficiency Virus)* dan *AIDS (Acquired Immuno Deficiency Syndrome)*. HIV ialah agen penyebab penyakit yang merusak sistem imunitas manusia. Virus ini merusak kemampuan tubuh dalam melawan penyakit yang menginfeksi dan menghancurkan sel CD4, yang mana memiliki peran penting pada sistem kekebalan. Apabila banyak sel CD4 yang terserang, maka sistem imunitas semakin lemah, dan menyebabkan penderita lebih mudah terkena berbagai penyakit lain.

Infeksi HIV yang tidak kunjung diberikan penanganan nantinya akan menjadi lebih serius, yakni *AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome)*. Apabila telah memasuki tahapan ini, imunitas tubuh sudah sangat terganggu, dan tubuh menjadi sangat rentan terhadap berbagai infeksi dan penyakit. Kondisi AIDS menandai stadium akhir dari infeksi HIV, yang mana tubuh telah kehilangan kemampuannya dalam melawan infeksi. Oleh karena itu, edukasi mengenai HIV dan AIDS sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya penyakit ini dan pentingnya pencegahan serta penanganannya.

Pada umumnya pertanyaan yang sering diajukan pada saat sosialisasi HIV/AIDS berlangsung yaitu mengenai tentang penularan, pencegahan, dan pengobatan HIV/AIDS. Dikarenakan masyarakat Gunaksa masih awam terkait hal tersebut.

a) Penularan HIV/AIDS

HIV/AIDS dapat ditularkan dengan bermacam tindakan yang perlu diwaspadai. Pertama, yakni berhubungan seksual dengan pasangan yang terinfeksi HIV. Selain itu, ibu yang terjangkit virus ini mampu menyebarkannya pada bayinya sepanjang periode kehamilan, persalinan, atau saat menyusui. Penggunaan jarum bersama yang telah terkontaminasi virus HIV, seperti jarum suntik, alat tindik, atau alat tattoo, juga dapat menyebabkan penularan. Selain itu, transfusi darah atau produk darah lain yang sudah terinfeksi HIV merupakan sumber potensial penularan.

Kementerian Sosial (Kemensos) telah mengidentifikasi prinsip penularan HIV atau yang disebut juga dengan istilah ESSE. Prinsip ini memandang kemungkinan penularan HIV antar individu melibatkan empat faktor utama. 1) "*Exit*," yang merujuk pada jalur keluarnya cairan tubuh yang membawa kandungan virus HIV dari dalam tubuh ke luar tubuh. 2) "*Survive*," yang menekankan bahwa cairan tubuh yang dikeluarkan harus mengandung virus yang masih aktif. 3) "*Sufficient*," yakni jumlah virus yang memadai untuk menginfeksi tubuh penerima. 4) "*Enter*" mengacu pada alur masuk ke dalam tubuh manusia yang memungkinkan terjadi kontak dengan cairan tubuh yang membawa virus HIV yang terkontaminasi.

Akan tetapi, tidak setiap cairan tubuh terkontaminasi oleh HIV/AIDS. Cairan layaknya air mata, feses, air liur, air keringat, dan urine tidak mengandung virus HIV, meskipun berasal dari penderita HIV/AIDS. Selain itu, beberapa tindakan atau situasi yang umum seperti berjabat tangan, bersentuhan, berpelukan, memakai alat makan dan minum, berbagi pakaian, dan menggunakan toilet bersama dengan orang yang terjangkit HIV tidak akan menyebabkan penularan virus. Gigitan nyamuk atau serangga juga tidak merupakan cara penularan HIV, begitu juga dengan berenang bersama dengan penderita HIV atau tinggal serumah dengan mereka. Penting untuk memahami cara penularan HIV dan menghindari perilaku berisiko untuk mencegah penyebaran virus ini.

#### b) Pencegahan HIV/AIDS

Upaya pencegahan HIV/AIDS dapat dilakukan melalui penerapan prinsip ABCDE. Prinsip ini terdiri dari beberapa langkah yang penting untuk mengurangi risiko terkena HIV. Pertama adalah A untuk "*abstinence*," yang berarti menghindari hubungan seksual atau menunda hubungan seks sampai menikah, terutama jika belum siap atau belum menemukan pasangan yang tepat. Kedua adalah B untuk "*be faithful*," yaitu bersikap setia dalam hubungan, karena hubungan seksual dengan pasangan yang setia juga dapat mengurangi risiko penularan HIV. Selanjutnya, C untuk "*condom*," yang mengacu pada penggunaan kondom sebagai langkah penting untuk mencegah penularan HIV selama berhubungan seksual. D adalah "*no drug*," yang mengingatkan untuk menghindari penggunaan narkoba dan penggunaan jarum suntik yang tidak steril, karena praktek ini dapat meningkatkan risiko penularan HIV. Terakhir, E untuk "*education*," yang mencakup memberikan sosialisasi dan pengetahuan yang akurat

tentang HIV, termasuk di layanan kesehatan terdekat, sehingga masyarakat dapat lebih sadar tentang bahaya dan cara mencegah HIV/AIDS.

c) Pengobatan HIV/AIDS

Manifestasi awal HIV seringkali tidak mengindikasikan langsung bahwa seseorang telah terinfeksi virus tersebut. Gejala awal ini bisa melemahkan sistem kekebalan tubuh, tetapi belum tentu menjadi bukti pasti infeksi HIV. Oleh karena itu, perlu dicurigai adanya infeksi HIV ketika seseorang mengalami gangguan kesehatan yang sering kambuh dan sulit diobati, atau ketika gejala seperti bercak merah di seluruh tubuh, luka dan infeksi mulut, serta penurunan berat badan yang drastis muncul. Penting untuk diingat bahwa belum ada obat penyembuh infeksi HIV atau AIDS hingga sekarang ini. Meskipun demikian, terapi *antiretroviral* mampu digunakan untuk memperlambat perkembangan penyakit. Terapi ini bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan virus HIV dalam tubuh, meskipun tidak menghilangkannya sepenuhnya.

Sumber informasi memiliki peran penting dalam proses pengetahuan dan pembelajaran. Secara umum, semua sumber informasi dapat dianggap sebagai potensi sumber belajar, karena dalam berbagai jenis sumber informasi terdapat beragam informasi yang dapat berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang. Namun, penggunaan sumber informasi sebagai sumber pengetahuan sangat tergantung pada kebutuhan dan minat belajar individu. Setiap orang memiliki preferensi dan kebutuhan yang berbeda dalam memanfaatkan sumber-sumber informasi yang tersedia. Penting bagi setiap individu untuk dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber informasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan peningkatan pengetahuan mereka. Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh kelompok 12 KKN Tematik Universitas Hindu Indonesia dapat memberikan ilmu kepada masyarakat guna mengenai pentingnya penyakit HIV/AIDS. Sehingga tidak lagi adanya penumbuhan penyakit HIV/AIDS di wilayah Klungkung.



**Gambar 3. Pelaksanaan koordinasi dengan pihak UPTD Puskesmas Dawan II**  
(Sumber : Data Pelaksanaan, 2023)

d) Evaluasi

Pada tahapan ini dilaksanakan evaluasi guna mendeteksi hambatan yang ada sepanjang program sosialisasi berlangsung. Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan kesehatan mengenai HIV/AIDS dalam program POSBINDU dan Posyandu Remaja yang ditargetkan kepada masyarakat Br. Nyamping Desa Gunaksa sudah berjalan dengan lancar. Hal tersebut nampak dari antusiasme dan tanggapan positif Masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dengan baik.



**Gambar 4. Pelaksanaan pendampingan dan sesi tanya jawab**  
(Sumber : Data Pelaksanaan, 2023)

### **Simpulan dan Saran**

*Human Immunodeficiency Virus (HIV)* ialah jenis virus yang mampu menginfeksi dan melemahkan imunitas manusia. Virus ini menghantam sel darah putih, yang memegang peranan utama pada imunitas tubuh ketika terdapat serangan infeksi dan penyakit. Pada saat seseorang terinfeksi HIV, virus ini mampu melemahkan sistem imun mereka secara bertahap. Dalam kondisi yang parah atau pada tahap terminal infeksi, HIV dapat mengakibatkan munculnya *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*, yang membuat tubuh sangat rentan terhadap berbagai penyakit. Transmisi HIV bisa terjadi melalui berbagai cara, termasuk berhubungan seksual dengan pasangan yang telah terinfeksi, ibu yang menularkan pada bayinya selama kehamilan, persalinan, ataupun saat menyusui, serta melalui penggunaan jarum atau alat tindik yang terkontaminasi HIV, contohnya alat tindik, jarum suntik, atau alat tattoo yang tidak steril. Selain itu, risiko penularan HIV juga mampu berlangsung lewat pentransfusian darah atau produk darah yang telah terserang HIV. Hal ini menekankan pentingnya

memiliki pemahaman lebih akan cara penularan HIV dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat guna memproteksi sendiri dan orang lain.

HIV/AIDS bukan sekadar masalah kesehatan atau isu pembangunan biasa; ia juga merupakan masalah ekonomi, sosial, dan berdampak luas pada berbagai aspek masyarakat. Uniknya, AIDS mengincar kelompok masyarakat yang paling produktif dan memiliki dampak reproduksi yang signifikan, yang berujung pada penurunan produktivitas dan kapasitas sosial. Dampaknya dapat berlangsung pada jangka waktu yang panjang atau bahkan permanen, menyebabkan perubahan sosial yang terasa meskipun AIDS sendiri tidak terlihat secara fisik. Karena sifat mematikan HIV/AIDS, stigma, diskriminasi, dan pengucilan sosial seringkali mewarnai pengalaman penderita, membuat mereka enggan untuk mencari bantuan dan mengakses tes HIV yang penting untuk pencegahan dan perawatan. Hal ini menjadikan upaya pencegahan dan penanganan HIV/AIDS menjadi tantangan yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang holistik.

Adapun saran yang bisa diberikan dari hasil kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Edukasi mengenai bahayanya penyakit HIV/AIDS dan cara preventif menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat. Upaya ini bertujuan untuk mengatasi stigma dan diskriminasi yang sering kali menimpa orang terjangkit HIV/AIDS (ODHA). Atas dasar tersebut, diperlukan kegiatan sosialisasi HIV/AIDS, agar masyarakat dapat lebih memahami virus ini, menghilangkan prasangka yang salah, dan memberikan dukungan yang lebih positif kepada ODHA.
2. Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) membutuhkan perhatian, dukungan, dan empati dari masyarakat dan pemerintah. Di samping hal tersebut, dukungan dari sesama kaum muda juga memiliki peran penting dalam memberikan semangat hidup kepada para penderita HIV/AIDS. Melalui kebersamaan dan saling mendukung, ODHA dapat merasa lebih diterima dan tidak merasa terisolasi. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat dan pemerintah untuk memberikan dukungan yang nyata kepada ODHA dalam berbagai aspek kehidupan mereka

### **Ucapan Terima Kasih**

Kami mengucapkan banyak terimakasih pada setiap pihak yang telah berkontribusi pada kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan di Desa Gunaksa, sehingga kegiatan ini mampu berlangsung dengan lancar.

### **Daftar Pustaka**

- Putra, Erik Purnama dan Febrian Fachri. (2023, Mei 13). Kemenkes: Kasus Penularan HIV Pada 2023 Melonjak, Didominasi Ibu Rumah Tangga. Diakses pada 27 September 2023 di <https://news.republika.co.id/berita/rullza484/kemenkes-kasus-penularan-hiv-pada-2023-melonjak-didominasi-ibu-rumah-tangga>
- Arccinirmala, Dita. (2023, Mei 19). Waspada Kasus HIV Meningkat di Indonesia. Diakses pada 27 September 2023 di <https://kalbemed.com/article/show/1121>
- Humaniora. (2023, Mei 10). Kemenkes Ungkap Kasus HIV dan Sifilis Naik di 2023, Penularan Didominasi Ibu Rumah Tangga. Diakses pada 27 September 2023 di <https://www.kompas.tv/article/405269/kemenkes-ungkap-kasus-hiv-dan-sifilis-naik-di-2023-penularan-didominasi-ibu-rumah-tangga>
- Suputra, Eka Mita dan Ida Ayu Suryantini Putri. (2022, Desember 2). 39 Kasus HIV/AIDS Baru Ditemukan di Klungkung Selama 2022, 6 Kasus Berusia 20-24 Tahun. Diakses pada 27 September 2023 di <https://bali.tribunnews.com/2022/12/02/39-kasus-hiv-aids-baru-ditemukan-di-klungkung-selama-2022-6-kasus-berusia-20-24-tahun>
- Bali, Tribune. (2023, September 27). Hari AIDS Sedunia, 216 Orang Tertular HIV/AIDS di Klungkung. Diakses pada 27 September 2023 di <https://balitribune.co.id/content/hari-aids-sedunia-216-orang-tertular-hiv-aids-di-klungkung>